

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Pembayaran Dividen

2.1.1.1 Dividen

Menurut Jogiyanto (2000:131) dalam I Made Karya Utama (2012) dividen adalah pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham jika perusahaan memperoleh laba Gede Adi Yuniarta dan Ananta wikrama Tungga Atmadja (2014), mengemukakan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan, antara lain:

1. Perusahaan menggunakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Dividen memegang peranan penting pada struktur permodalan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (Earning After Tax) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Menurut Hatta (2002) dalam I made Karya Utama (2012)

kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

2.1.1.2 Pengertian Rasio Pembayaran Dividen

Dividend Payout Ratio adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Darmadjati dan Fakhrudin, 2012 dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi). Menurut Sutrisno (2012:267) menyatakan bahwa: “Semakin besar dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Namun semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan memperkecil sisa dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebagai reinvestasi, karena laba ditahan tersebut merupakan sumber dana intern yang dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan.” Jika makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya. Sedangkan Menurut Sutrisno (2009:269) menyatakan bahwa: “DPR merupakan persentasi tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besar laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.” Menurut Gitman dan Zutter (2012:8), kebijakan dividen

adalah: “Suatu periode pendistribusian uang tunai kepada pemegang saham dari suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Ika Fanindya J. dan S.N Rahardjo (2013) kebijakan dividen adalah: “Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau 19 internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

2.1.1.3 Aspek- Aspek Kebijakan Dividen

Menurut I Made Sudana (2011:171), aspek-aspek kebijakan dividen sebagai berikut :

1. Stabilitas Dividen Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara fluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya.

2. Target Payout Ratio Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target dividen payout ratio jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil.

3. Dividen Reguler dan Dividen Ekstra Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra disamping dividen reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara.

2.1.1.4 Menghitung Rasio Pembayaran Dividen

Dividend Payout Ratio menurut Gitman dan Zutter (2012:577) adalah : “Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham”. Rumus yang digunakan untuk mengukur Dividend Payout Ratio menurut Gitman dan Zutter (2012:577) adalah sebagai berikut

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Gitman dan Zutter (2012)

Tetapi ada beberapa perusahaan yang membagikan dividen dengan prosentase kecil, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan dialihkan pada laba ditahan. Digunakan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan menertibkan saham baru. Terdapat teori tax differential theory yaitu teori yang

mengemukakan bahwa investor cenderung menyukai dividen yang kecil karena pajak yang akan dibayarkan mengikuti jumlah dividen yang dibayarkan. Dan sebaliknya, apabila dividen besar maka pajak yang dibayarkan juga akan besar. Hal ini sangat memberatkan investor, investor juga lebih suka menerima capital gain. Karena pembayaran pajak yang dibayarkan apabila investor menjual sahamnya dan memperoleh keuntungan.

2.1.2 Keputusan Investasi

2.1.2.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting yang dilakukan oleh perusahaan karena keputusan-keputusan yang dilakukan oleh perusahaan nantinya akan mendukung jalannya suatu perusahaan kedepannya. Hasil yang akan terlihat kedepannya pada suatu perusahaan akan tercermin dari keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan keputusan-keputusan yang tepat, diharapkan agar bisa membantu mencapai tujuan perusahaan. Menurut Jogiyanto Hartono (2010:5) “Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu”. Eduardus Tandelilin (2010:2) mengemukakan bahwa investasi adalah “Komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang”. Menurut Diyah Pujiati dan Erman Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan

dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat awal investasi, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Menurut Sudana (2011:3) “Keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli oleh perusahaan”. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas keputusan investasi merupakan keputusan dalam mengeluarkan dana pada saat ini untuk jangka waktu kedepan demi mendapatkan suatu keuntungan yang diharapkan.

2.1.2.2 Dasar Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:9-12) berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi, yaitu :

1. Return Harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara return harapan (expected return) dan return aktual atau yang terjadi (realized return). Return harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2. Risiko Bisa diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan. Secara spesifik, mengacu pada kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan. Return minimum yang diharapkan seringkali juga disebut sebagai return yang disyaratkan (required rate of return).

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan Merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

2.1.2.3 Bentuk - Bentuk Investasi

Menurut Irham Fahmi dan Hadi (2011:7) menjelaskan bahwa pada umumnya dalam aktivitas investasi terdapat dua bentuk, yaitu: 1. Investasi nyata (real investment) Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesinmesin atau pabrik. 2. Investasi Keuangan (financial investment) Investasi keuangan melibatkan kontak tertulis seperti saham biasa (common stock) dan obligasi (bond).

2.1.2.4 Menghitung Keputusan Investasi

Di dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur keputusan investasi dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ade Winda Septia (2015) menyatakan bahwa “Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan

saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga Price Book Value (PBV) perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2010 : 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan atau nilai equity.

Menurut Novari dan Lestari (2016) dalam penelitiannya ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang

dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006 dalam Anisa Febriani, 2016).

2.1.3.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun. (Mas' oed Machfoedz dalam Ani Yuliyanti, 2011)

2.1.3.3 Menghitung Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne : 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan total asset sebagai rumus untuk menghitung ukuran perusahaan, karena total asset dapat menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai dapat ditingkatkan dengan menciptakan aliran kas yang positif (Hanafi, 2012:5). Nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal (Harmono, 2011:110). Menurut I Made Sudana (2011:8), nilai perusahaan adalah: “Nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Sedangkan menurut

Kusumajaya (2011:20) Nilai perusahaan merupakan: “Nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, dengan demikian penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan” Menurut Margaretha (2011:5), “Nilai (value) perusahaan yang sudah go public merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum go public nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.” Menurut Brigham dan Houston (2010:7), “Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham.”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif
- b. Nilai pasar sering disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari
- d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi
- e. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di likuidasi. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai

2.1.4.2 Tujuan Maksimalisasi Nilai Perusahaan

Menurut I Made Sudana (2011:8), tujuan suatu perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan go public tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan karena :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.

2.1.4.3 Menghitung Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston dalam Purnamasari (2010:150) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian marker value. Terdiri dari pendekatan Price earning ratio (PER), Price book value (PBV), Market book ratio (MBR), Dividen yield ratio dan dividen payout ratio (DPR). Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada harga pasar yang diukur dengan Price book value (PBV).

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (2011:157) price book value (PBV) adalah: “Menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut”. Darmadji dan Fakhrudin (2001:141) PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV sebaga indikator penelitian karena dengan PBV kita dapat mengetahui nilai wajar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Price Book Value (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Harga Saham

Nilai Buku

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Nilai buku perusahaan adalah nilai asset perusahaan dibagi jumlah saham yang diterbitkan perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik pada umumnya rasio PBVnya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio ini maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio tersebut, maka akan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai (return) bagi pemegang saham dan semakin besar rasio PBVnya, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Tingkat kepercayaan investor juga dapat di ukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin di kenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Mokhamat Ansori dan Denica H.N. (2010)

Rumusan masalah apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung perusahaan dalam Jakarta Islamic Index. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung perusahaan dalam Jakarta Islamic Index, Apakah kebijakan dividen

berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergabung perusahaan dalam Jakarta Islamic Index, Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dalam Jakarta Islamic Index. Bahwa keputusan investasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Bahwa keputusan pendanaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Bahwa kebijakan dividen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index. Bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta Islamic Index.

2. Entis Haryadi (2016)

Creation of a company's value can have a positive impact to stakeholders including shareholders . This study aimed to test empirically about the influence of Company Size, funding decisions, profitability and investment decisions on firm value. This research was carried out on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which publishes the financial statements for the period of 2013. By using purposive sampling

technique and the company obtained 263 samples analyzed using multiple linear regression. These results indicate that the size / size company in proksikan with Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on the value of the company, while profitability in proksikan with Return On Equity (ROE) and investment decisions are proxied by the Market to Book Value of Equity (MBVE) effect on firm value. From the results of multiple regression analysis known that simultaneously, Size / size of the company, funding decisions, profitability and investment decisions jointly affect the value of the company. Adjusted R² value of 0.174, this shows that the variation in the value of the company can be explained by Size companies, funding decisions, profitability and investment decisions by 17.4% and the remaining 82.6% is influenced by factors - other factors outside the model.

Penciptaan nilai perusahaan dapat memiliki dampak positif bagi para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham,. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi pada nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2013. Dengan menggunakan teknik purposive sampling dan perusahaan memperoleh 263 sampel dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran / ukuran perusahaan di proksikan dengan Debt to

Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas di proksikan dengan Return On Equity (ROE) dan keputusan investasi diproksi oleh Market to Book Value of Equity (MBVE) berpengaruh pada nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa secara simultan, Ukuran / ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,174, ini menunjukkan bahwa variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi sebesar 17,4% dan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar model.

3. Ni Kadek Rai Prastuti¹ dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial variable struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda yang di dahului dengan uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t). Pada pengujian secara parsial (ujit) dengan taraf nyata (α) = 5 persen, menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara variable ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa

Efek Indonesia Periode 2011-2013. Kontribusi ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Adj. R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,879. Ini berarti bahwa 87,9 persen variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

4. Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini (2015)

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan dari populasi yang berjumlah 176 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan melalui laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik. Dari hasil penelitian dapat diketahui secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *dividen payout ratio* secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Dividen payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* di BEI sebanyak 49 perusahaan pada periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 40 perusahaan yang tergabung dalam sektor properti dan *real estate* di BEI periode 2012-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. AA Ngurah Dharma Adi Putra Dan Putu Vivi Lestari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran

pemegang saham yang tinggi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang diambil adalah 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Ta'dir Eko Prasetya Parengkuan Tommy Ivone S. Saerang (2014)

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, tapi penulis hanya meneliti tiga variabel, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (*Beta*) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan dimata investor.

8. Muharti dan Rizqa Anita (2017)

This study aims to examine the effect of investment decisions, funding and dividend policy on corporate value. The sample in this study are property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011 - 2014 as many as 17 companies. To test the hypothesis of this research, data analysis tool used is SEM-PLS by using WarpPLS 6.0 software. The results of this study indicate that investment decisions have a positive impact on firm value. So also with funding decisions that have a positive effect on the value of the company. And finally the dividend policy has a positive effect on the value of the company. Of the three variables, the funding decision is an important variable in influencing the value of the company Because it has a powerful effect size (practical value).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014 sebanyak 17 perusahaan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Begitu juga dengan keputusan pendanaan yang berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dan akhirnya kebijakan dividen berpengaruh positif

pada nilai perusahaan. Dari ketiga variabel tersebut, keputusan pendanaan merupakan variabel penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan Karena memiliki ukuran efek yang kuat (nilai praktis).

9. bhukti fitri prasetyorini (2013)

This research analysis the influence firm size, leverage, price earning ratio, and profitability to firm's value. The main purpose of company's built was to maximize stockholder wealth. There are several factors that can regard firm's value, for example firm size, leverage, price earning ratio, and profitability. In this research firm's value were measured by Tobin's Q. The analysis of this research using linier regression method. The result shows that firm size, leverage, price earning ratio, and profitability in simultan has influence on firm's value. Meanwhile, the result of test were shown that firm size, price earning ratio, and profitability there were positive influence to firm's value partially. While, the leverage shown that hasn't influence on firm's value partially. It means that the higher firm size, leverage, price earning ratio, and profitability of company then it will increasing the firm's value. The leverage shown that hasn't influence on firm's value.

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan yang dibangun adalah untuk memaksimalkan kekayaan

pemegang saham. Ada beberapa faktor yang dapat mempertimbangkan nilai perusahaan, misalnya ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio perolehan harga, dan profitabilitas ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sementara, leverage menunjukkan bahwa tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial. Ini berarti bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, rasio perolehan harga, dan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Leverage menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

10. Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno (2017)

This research performed to examine influence of Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, and Return on Asset (ROA) on Dividend Payout Ratio (DPR).

Sample for this research were taken using a purposive sampling method from manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in period 2008 to 2011. From 134 listed companies, acquired 15 companies that meet the criteria specified in the research period from 2008 until 2011. Analyze technique that use in this research is multiple regression analysis, and

hypothesis test with t test for testing the partial regression coefficient, F test for testing the simultaneously influence with level of significance 5% and determinant coefficient test. Furthermore, classical assumption test also performed including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

The results of this research indicate that the variable Ownership and Return on Asset (ROA) have significantly positive influence on Dividend Payout Ratio (DPR). While, Cash Position and Firm Size have significantly negative influence on Dividend Payout Ratio (DPR). Whereas Growth Opportunity hasn't correlation influence towards Dividend Payout Ratio (DPR). It's recommended for investors whose purpose to gain dividend, to pay more attention about information that companies spend on investment-related decisions. In this research, Return on Asset (ROA) is the most influential variable to Dividend Payout Ratio (DPR) with a standardized beta coefficient value 0,701. Predictive capability of five independent variables in this research to dividend by 43%, while other 57% were influenced by independent variables that have not been included in the research model.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Kepemilikan, dan Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Sampel untuk penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode 2008 hingga 2011. Dari 134 perusahaan yang terdaftar, diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam periode penelitian dari 2008 hingga 2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dan uji hipotesis dengan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi 5% dan uji koefisien determinan. Selanjutnya, uji asumsi klasik juga dilakukan termasuk uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan dan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan Posisi Kas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Sedangkan Peluang Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh korelasi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Dianjurkan bagi investor yang tujuannya untuk mendapatkan dividen, untuk lebih memperhatikan informasi yang dihabiskan perusahaan untuk keputusan terkait investasi. Dalam penelitian ini, Return on Asset (ROA) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) dengan nilai koefisien beta terstandarisasi 0,701. Kemampuan prediktif dari lima variabel independen dalam penelitian ini terhadap dividen sebesar 43%, sedangkan 57% lainnya dipengaruhi oleh variabel independen yang belum dimasukkan dalam model penelitian.

11. Jones Xaverius Pontoh dan Agnes Punu (2017)

The purpose of this study was to determine the effect of investment decisions, funding decisions, and dividend policies on firm value. The population in this study is a consumer goods manufacturing sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Data collection techniques in this study are panel data techniques, namely time series and cross section . The results showed that investment decisions have a positive and insignificant effect on firm value, funding decisions have a significant positive effect on firm value, and dividend policy has a negative and not significant effect on firm value.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik data panel, yaitu time series dan cross section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

12. Pinkan Ajeng Maulina, Riana Rachmawati Dewi, Suhendro (2018)

The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy, debt policy, profitability, and investment decisions in part on the value of the company. The data used secondary data, with a population of basic chemical industry research company went public listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The sampling technique is purposive sampling of 65 companies acquired 12 companies basic chemical industry for five years. Results from this study that dividend policy (payout ratio) does not affect the value of the company (price to book value). kebijakan debt (debt to equity ratio) has no effect on the value of the company (price to book value). Profitability (return on equity) effect on firm value (price to book value). investment decisions (price earnings ratio) effect on firm value (price to book value) Adjusted R² of 0.399, which means that the value of the company was affected by the dividend policy, debt policy, profitability, and investment decisions. While the remaining 60.1% (0.601) is influenced by other factors outside the research.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi sebagian pada nilai perusahaan. Data menggunakan data sekunder, dengan populasi perusahaan riset industri kimia dasar go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dari 65 perusahaan yang diperoleh 12 perusahaan industri

kimia dasar selama lima tahun. Hasil dari penelitian ini bahwa kebijakan dividen (payout ratio) tidak mempengaruhi nilai perusahaan (price to book value). kebijakan hutang (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (price to book value). Profitabilitas (laba atas ekuitas) berpengaruh pada nilai perusahaan (harga ke nilai buku). keputusan investasi (price earning ratio) berpengaruh pada nilai perusahaan (price to book value) Adjusted R2 sebesar 0,399, yang berarti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi. Sedangkan sisanya 60,1% (0,601) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

13. Dista Amalia Arifah dan Siti Roifah (2014)

The purpose of this study is to analyze whether investment decision, funding decision and dividend policy can affect corporate value. The research population is 148 companies. 32 companies were selected as samples using purposive sampling method. Five year company annual reports of 2009 to 2013 are used as secondary data sources of this research. The results indicate that investment decision, funding decision and dividend policy had positive influence on corporate value.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah 148 perusahaan. 32 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Laporan

tahunan lima tahun perusahaan dari 2009 hingga 2013 digunakan sebagai sumber data sekunder dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

14. Oleh frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede (2018)

Penelitian memiliki tujuan mengetahui pengaruh dividend payout ratio, debt to equity ratio, return on asset dan return on equity terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. Lokasi dalam penelitian ini adalah BEI. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data diperoleh melalui sumber sekunder, yaitu publikasi laporan keuangan emiten di BEI tahun 2013 sampai 2015 melalui website resmi www.idx.co.id. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio, Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
----	----------	-------	-----------	-----------

1.	Oleh Mokhamat Ansori dan Denica Pengaruh keputusan investasi keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam jakarta islamic index studi pada bursa efek indonesia (bei)	DPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan variable DPR	Menggunakan Variabel keputusan investasi indicator NPV dan menggunakan keputusan pendanaan
2.	Oleh Entis Haryadi Pengaruh <i>size</i> perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan Variabel Ukuran perusahaan	Menggunakan Variabel lain yaitu keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi dengan indikator MBVA
3.	Oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan Gede Merta Sudiarta Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur	DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan	Menggunakan Variabel kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan	Menggunakan Variabel lain yaitu struktur modal
4.	Oleh Devianasari, Suryantini (2015) Pengaruh price earning ratio, debt to equity ratio, dan dividenpayout ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	PER tidak berpengaruh dpr dan der berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Menggunakan Variabel PER dan DPR	Menggunakan Variabel lain yaitu DER
5.	Oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate	Berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan Variabel sama yaitu ukuran	Menggunakan variable lain yaitu leverage dan profitabilitas
6.	Oleh aa ngurah dharma adi putra dan putu vivi lestari Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Berpengaruh positif dan signifikan	Menggunakan Variabel sama yaitu kebijakan dividen/DPR dan ukuran perusahaan	Menggunakan Variabel lain yaitu likuiditas dan profitabilitas
7.	oleh: ta'dir eko prasetya parengkuan tommy ivone s. Saerang Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bei	Tidak memiliki pengaruh signifikan	Menggunakan variable sama yaitu ukuran perusahaan	Menggunakan variable lain yaitu struktur modal, dan risiko perusahaan
8.	Oleh muharti dan rizqa anita Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor property dan real estate di bursa efek indonesia periode 2011-2014)	DPR berpengaruh positif dan signifikan dan ukuran memiliki pengaruh negative	Menggunakan variable sama yaitu Keputusan investasi dan kebijakan dividen	Menggunakan variable lain yaitu keputusan pendanaan

9.	Oleh bhekti fitri prasetyorini (2013) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Price earning ratio dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran dan Per berpengaruh terhadap nilai perusahaan leverage tidak berpengaruh	Menggunkan variable sama yaitu Ukuran Perusahaan, Price earning	Menggunkan variable lain yaitu leverage
10.	Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio	Ukuran memiliki hubungan dengan Rasio pembayaran dividen	Menggunkan variable sama yaitu DPR dan Ukuran	Menggunkan variable lain yaitu Cash Position, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset
11.	Oleh jones xaverius pontoh dan agnes punu <i>The influence of investment decisions, funding decisions, and dividend Policies on corporate values in manufacturing companies in the consumer Goods industry sector listed on the indonesia stock exchange for the 2012-2016</i> Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan dividen Kebijakan nilai-nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di konsumen Sektor industri barang terdaftar di bursa efek indonesia untuk 2012-2016	PER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan DPR berpengaruh negative dan tidak signifikan	Menggunkan variable sama yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen	Menggunkan variable lain yaitu keputusan pendanaan
12.	Oleh pinkan ajeng maulina, riana rachmawati dewi, suhendro Analysis of effect of dividend policy, policies debt, profitability and Investment decision in the value of the company Analisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas Keputusan investasi dalam nilai perusahaan	DPR tidak berpengaruh dan PER berpengaruh	Menggunkan variable sama yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen	Menggunkan variable lain yaitu kebijakan hutang dan profitabilitas
13.	Oleh dista amalia arifah dan siti roifah <i>the effect of investment decision, funding decision and dividend policy on corporate value</i> pengaruh keputusan investasi,	DPR berpengaruh negative dan signifikan	Menggunkan variable sama yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen	Menggunkan variable lain yaitu keputusan pendanaan

	keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan			
14.	Oleh frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede pengaruh dpr, der, roa dan roe terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur	DPR memiliki pengaruh terhadap PER	Menggunakan variable sama yaitu DPR dan PER	Menggunakan variable lain yaitu der, roa dan roe

2.2 kerangka pemikiran

dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang yang dimana nantinya nilai perusahaan akan tercemin jika dividen dibagikan investor akan cenderung tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Sedangkan keputusan investasi merupakan keputusan dalam mengeluarkan dana pada saat ini untuk jangka waktu kedepan demi mendapatkan suatu keuntungan yang diharapkan jika keputusan yang diputuskan diambil secara tepat maka perusahaan tepat dalam mengelola asetnya sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut jika investor banyak menanamkan sahamnya maka harga saham akan tinggi jika harga saham tinggi maka dikatakan perusahaan itu memiliki prospek yang baik. suatu ukuran sebuah perusahaan yang dapat melihat besar kecilnya perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari penjualan. nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. semakin besar ukuran perusahaan,

maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar.

2.2.1 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Chen, 2009:27).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan Gede Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan Rasio pembayaran dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.2.2 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fama dalam Pakpahan (2010:214) nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga sahamnya. Keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Berdasarkan *signaling theory*, pengeluaran investasi menunjukkan sinyal positif tentang pertumbuhan aset perusahaan di waktu yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh muharti dan rizqa anita (2017) yang menyatakan Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap

sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011). Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Hubungan Dividen Pembayaran Rasio dan Ukuran Perusahaan

Nishat dan Bilgrami (1994) serta Eriotis (2005) dan Al-Malkawi (2007) dalam Imran (2011) yang menyatakan dengan semakin tingginya pendapatan perusahaan, besarnya ukuran perusahaan dengan kepemilikan asing, akan lebih memilih untuk mendistribusikan jumlah dividen lebih tinggi dan konsisten dalam pembayaran sesuai dengan pendapatan dan ukuran perusahaan. Gugler & Yurtoglu (2007), Kowalewski, *et al.* (2007), Imran (2011), Primawestri (2011), Amalia (2011) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *Dividen Payout Ratio*.

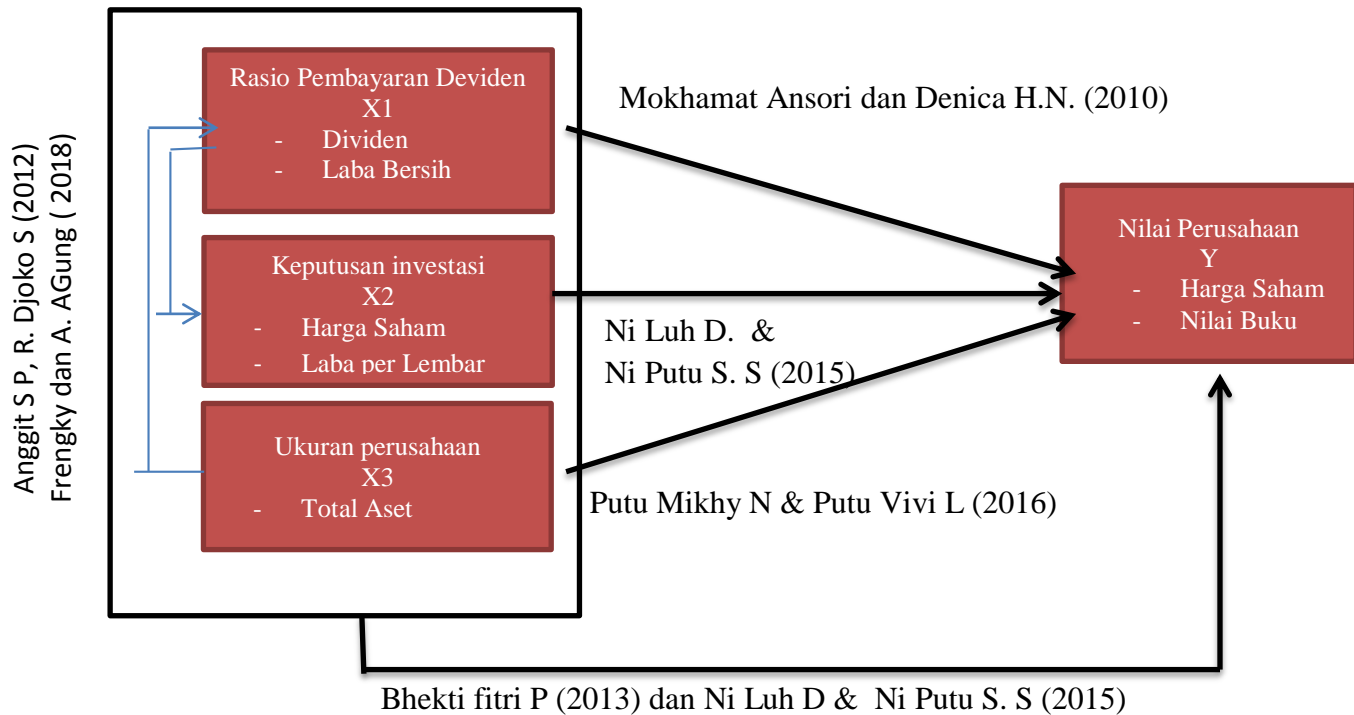
2.2.5 Hubungan Rasio Pembayaran Dividen dengan Price Earning Ratio

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Pembagian dividen merupakan kebijakan dari perusahaan dan bukan merupakan kewajiban bagi perusahaan. Besarnya dividen yang akan dibagikan tergantung dari keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laba perusahaan yang tidak dibagikan akan diinvestasikan oleh perusahaan. DPR bisa menggambarkan keadaan suatu korporasi. Kenaikan rasio ini menggambarkan baiknya laba dari perusahaan. Naiknya laba dikarekan performa perusahaan baik yang selanjutnya bisa berpengaruh terhadap keinginan investor menginvestasikan dananya di saham perusahaan. Kenaikan jumlah pembayaran dividen adalah waktu yang tepat dalam investasi saham yang mengakibatkan kenaikan PER. Hal ini sesuai dengan Frengky dan Anak Agung (2018) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER

2.2.6 Pengaruh Rasio pembayaran dividen, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan

juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Chen, 2009:27). Menurut Fama dalam Pakpahan (2010:214) nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga sahamnya. Keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiganya akan sangat mempengaruhi Hal ini sesuai dengan penelitian Oleh bhekti fitri prasetyorini (2013) yang menyatakan Ukuran dan Per berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan bersifat simultan dan Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini (2015) yang menyatakan Bahwa PER dan DPR bersifat simultan.



Gambar 2.2 Paradigma

2.3 Hipotesis

- H1 Adanya Pengaruh rasio pembayaran deviden terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia
- H2 Adanya Pengaruh keputusan investasi Terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia

- H3 Adanya Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia
- H4 Adanya hubungan Rasio pembayaran dividen dan Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia
- H5 Adanya hubungan Rasio pembayaran dividen dan Keputusan Investasi pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia
- H6 Adanya Pengaruh Rasio Pembayaran deviden, keputusan investasi dan ukuran perusahaan secara simultan dan paarsial terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sektor Transportasi periode 2014 – 2018 yang terdaftar di bursa efek indonesia secara simultan.